

Strategi Guru dalam Pengenalan Geometri di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Jatiwangi

De' vivi Alvioni Maulidini*, Masnipal, Dewi Mulyani

Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*alvionidevi@gmail.com, masnipalmarhun@gmail.com, ewiem@yahoo.com

Abstract. The importance of introducing geometry to early childhood is the first step to understanding concepts that children will master in cognitive development. Through the initial concept of introducing geometry, it will have an impact on the learning experience of children so that it will support mathematical concepts at the next level. Introducing geometric shapes well will improve their cognitive abilities, besides that, children will be able to think mathematically logically and children will be able to understand simple concepts in everyday life. In this study used a qualitative approach with descriptive methods using triangulation data collection techniques or combining several techniques, namely, interviews, questionnaires, documentation and observation. The research was conducted to find out about teacher strategies in introducing geometry to early childhood. Based on the research results, in lesson planning, teachers will make annual programs, semester programs, weekly learning implementation plans and daily weekly implementation plans. The material is in accordance with the basic competence and developmental level of the child. The method is carried out by packaging learning and using various methods. Solutions to further improve strategies in learning geometry recognition for early childhood are (1) the need for the use of a variety of media (2) the form of teaching and learning activities places more emphasis on child-centered (student center).

Keywords: *Learning Strategies, recognition of geometric shapes, Early Childhood.*

Abstrak. Pentingnya mengenalkan geometri pada anak usia dini merupakan langkah awal untuk memahami konsep yang akan dikuasai anak dalam pengembangan kognitif. Melalui konsep awal dalam pengenalan geometri ini akan berdampak pada pengalaman belajar pada anak sehingga akan menunjang konsep matematika di tingkat selanjutnya. Mengenalkan bentuk geometri dengan baik akan meningkatkan kemampuan kognitifnya, selain itu, anak akan mampu berpikir matematis logis dan anak akan mampu memahami konsep sederhana di kehidupan sehari-hari. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi atau menggabungkan beberapa teknik yaitu, wawancara, kuesioner, dokumentasi dan observasi. Penelitian dilakukan untuk mengetahui terkait strategi guru dalam pengenalan geometri anak usia dini. Berdasarkan hasil penelitian, pada perencanaan pembelajaran, guru akan membuat program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan dan rencana pelaksanaan mingguan harian. Materi sesuai dengan kompetensi dasar dan tingkat perkembangan anak. Metode yang dilakukan dengan mengemas pembelajaran dan menggunakan metode bervariasi. Solusi untuk lebih meningkatkan strategi dalam pembelajaran pengenalan geometri anak usia dini adalah (1) perlu adanya penggunaan media yang bervariasi (2) bentuk kegiatan belajar mengajar lebih menekankan untuk berpusat pada anak (student center).

Kata Kunci: *Strategi Pembelajaran, Pengenalan Geometri, Anak Usia Dini.*

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan non formal yang diselenggarakan untuk anak usia 0-6 tahun (Masnipal, 2018). Pendidikan Anak Usia Dini diberikan untuk anak sebelum memasuki jenjang sekolah dasar. Tujuan dari Pendidikan Anak Usia Dini adalah untuk mengembangkan potensi dan seluruh aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak. Aspek-aspek perkembangan ini meliputi: aspek bahasa, aspek fisik motorik, aspek sosial emosional, aspek nilai agama moral, aspek seni, dan aspek kognitif atau kemampuan berpikir. Aspek-aspek perkembangan inilah yang akan menjadi dasar perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu, aspek perkembangan ini yang akan menjadi penentu bagi perkembangan selanjutnya (Dewi, 2019).

Perkembangan maupun pertumbuhan anak usia dini perlu distimulasi dengan baik agar perkembangannya dapat berkembang dengan optimal. Salah satu perkembangan yang harus dikembangkan adalah perkembangan kognitif (Dengah, Kumaat, & Kohoki, 2021). Kognitif atau intelektual merupakan suatu proses berpikir yang dapat menghubungkan suatu peristiwa dengan peristiwa yang lainnya (Khadijah & Amelia, 2020). Dilahirkannya manusia ke dunia, masih bersifat suci, dalam keadaan kosong yang belum mengetahui apapun, belum dapat membedakan yang baik dan yang buruk. Sebagaimana firman Allah dalam QS An-Nahl ayat 78, yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.”

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa manusia yang dilahirkan ke muka bumi dengan keadaan yang belum mengetahui suatu apapun. Kemudian, Allah SWT memberikan potensi pendengaran, penglihatan dan hati sebagai bekal untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Potensi yang diberikan oleh Allah bukanlah sebuah bentuk jasad, namun sebagai fungsi agar potensi yang dimilikinya dapat menghantarkan hamba kepada-Nya (Burga, 2019).

Pada anak usia dini yang memiliki rentang usia 0-6 tahun ini berada pada tahap praoperasional. Tahap praoperasional ini merupakan tahap di mana anak akan menggunakan gambaran-gambaran untuk memahami dunia di sekelilingnya. Anak mulai memahami objek benda, orang lain dan kejadian yang dilaluinya. Namun pada tahap ini cara berpikir anak masih terbatas pada kekonkretan objek, benda, waktu, dan juga tempat di mana ia sedang berada. Sehingga pada tahap praoperasional ini dibutuhkan objek yang konkret untuk dapat dipahami oleh anak usia dini (Widariyati, Syukri, & Halida, 2018). Pengenalan objek yang konkret dapat dilakukan melalui pengembangan auditorik, visual, taktik, kinestetik, aritmetika, sains, dan geometri (Indarwati, 2017). Dalam mengenalkan bentuk geometri sebagai wujud pengembangan kognitif ini adalah dengan mengenal dan menyebutkan bentuk-bentuk geometri, mengenal perbedaan bentuk geometri, menunjukkan bentuk-bentuk geometri, serta mengumpulkan benda-benda di sekitar berdasarkan bentuk geometri (Widariyati, Syukri, & Halida, 2018). Mengetahui bentuk-bentuk geometri dimulai dari membangun pemahaman mengenai geometri dengan mengidentifikasi ciri-ciri bentuk geometri (Ridwan, Hidayat, & Abidin, 2020). Sebelum mengidentifikasi ciri-ciri bentuk geometri, menurut teori Taksonomi Bloom dalam kemampuan kognitif membagi menjadi enam tingkatan, mulai dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi (Khadijah & Amelia, 2020).

Geometri merupakan ilmu yang membahas mengenai bentuk (Suprijati & Komalasari, 2014). Menurut Dwi J mengungkapkan bahwa geometri adalah pembelajaran mengenai bangun ruang (Hidayati, 2020). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa geometri merupakan ilmu matematika yang mengenalkan bentuk-bentuk geometri kepada anak seperti, bentuk lingkaran, segitiga, persegi panjang, persegi dan lain sebagainya.

Pentingnya mengenalkan geometri pada anak usia dini merupakan langkah awal untuk memahami konsep yang akan dikuasai anak dalam pengembangan kognitif (Rachmat & Sumiati, 2016). Melalui konsep awal dalam pengenalan geometri ini akan berdampak pada pengalaman belajar pada anak sehingga akan menunjang konsep matematika di tingkat

selanjutnya. Menurut Gardner (Atmaja, 2017) mengungkapkan bahwa mengenalkan bentuk geometri dengan baik akan meningkatkan kemampuan kognitifnya, selain itu, anak akan mampu berpikir matematis logis dan anak akan mampu memahami konsep sederhana di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana strategi guru dalam mengenalkan geometri di taman kanak-kanak?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran pengenalan geometri di Taman Kanak-kanak kecamatan Jatiwangi.
2. Untuk mengetahui metode dan teknik belajar yang digunakan guru dalam pembelajaran pengenalan geometri di Taman Kanak-kanak kecamatan Jatiwangi.
3. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pelaksanaan strategi pengenalan geometri di Taman Kanak-kanak kecamatan Jatiwangi..

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi deskriptif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah 12 guru TK yang tersebar di kecamatan Jatiwangi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, kuesioner dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan Pembelajaran Pengenalan Geometri

Berikut adalah hasil kuesioner strategi guru dalam pengenalan geometri.

Tabel 1. Hasil Kuesioner Strategi Guru dalam Pengenalan Geometri

No.	Pertanyaan	Total Nilai Tertinggi	Persentase total nilai (Skor)
1.	Apakah sekolah memiliki perencanaan pembelajaran yang disusun? (Program Tahunan, Program Semester, Rencana Program Pembelajaran Mingguan, Rencana Program Pembelajaran harian).	24	100%
2.	Apakah semua guru terlibat dalam proses penyusunan rencana pembelajaran?	24	100%
3.	Apakah dalam memilih materi pengenalan geometri memperhatikan kompetensi dasar yang ingin dicapai?	24	100%
4.	Apakah dalam memilih materi pengenalan geometri sesuai dengan tingkat perkembangan anak?	24	100%
5.	Apakah guru menggunakan media pembelajaran dalam pengenalan geometri?	24	100%
6.	Apakah interaksi anak dengan media pembelajaran berlangsung efektif?	24	100%
7.	Apakah model pembelajaran yang digunakan dalam pengenalan geometri adalah model klasikal?	20	83,30%
8.	Apakah model pembelajaran yang digunakan dalam pengenalan geometri adalah model kelompok?	4	16,70%

9.	Apakah guru merencanakan metode pembelajaran dalam pengenalan geometri?	24	100%
10.	Apakah guru melakukan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung?	24	100%
11.	Apakah guru menindaklanjuti hasil penilaian?	24	100%
12.	Apakah guru memberikan penguatan kepada anak atas keberhasilannya?	24	100%
13.	Ditinjau dari karakteristik anak yang berbeda-beda, apakah guru mengalami kemudahan dalam melaksanakan strategi pembelajaran?	14	58%
14.	Apakah kompetensi dasar yang dirumuskan sesuai dengan karakteristik anak?	22	91,70%
15.	Apakah anak dapat mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan dengan baik?	24	100%
16.	Apakah bahan ajar mempengaruhi strategi pembelajaran yang dilaksanakan?	24	100%
17.	Apakah pengenalan geometri anak dilaksanakan sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan?	14	58%
18.	Berdasarkan waktu yang telah ditentukan, apakah materi sudah tersampaikan semua?	18	75%
19.	Apakah guru menentukan sarana dan prasarana belajar yang akan digunakan?	24	100%
20.	Apakah sarana dan prasarana tersebut menunjang terlaksananya pengenalan geometri?	24	100%

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2023.

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebar di 12 TK kecamatan Jatiwangi, didapatkan hasil bahwa 100% guru, seluruhnya menyusun dan membuat perencanaan pembelajaran. Penyusunan atau perencanaan sangat penting karena perencanaan yang telah disiapkan tersebut yang akan dilaksanakan dalam kegiatan proses belajar mengajar agar mencapai tujuan pembelajaran (Sufiati & Afifah, 2019). Guru menggunakan STTPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) sebagai acuan dalam memberikan materi pengenalan geometri agar materi yang diberikan tidak keluar dari STTPA. Media yang digunakan guru bervariasi, tidak hanya media berupa tulisan yang dapat dilihat saja, tetapi juga menggunakan media pembelajaran yang dapat langsung disentuh dan di coba oleh peserta didik. Pada pengenalan geometri, terdapat tiga bahan ajar yang dikenalkan, seperti pengenalan bentuk geometri, pengenalan ukuran, dan pengenalan warna. Pada akhir kegiatan pembelajaran, guru akan membuat evaluasi penilaian. Evaluasi penilaian ini dapat dilaksanakan guru pada saat kegiatan berlangsung atau pada saat peserta didik sedang berada di luar ruangan ketika sedang melaksanakan kegiatan fisik lainnya (Junanto & Kusna, 2018). Untuk melakukan penilaian unjuk kerja, guru membuat skala penilaian dengan kriteria BB (belum berkembang), MB (mulai berkembang), BSH (berkembang sesuai harapan), BSB (berkembang sangat baik). Sedangkan bentuk penilaian hasil karya ini dilakukan melalui pemberian tugas pada peserta didik. Lembar kerja sudah dipersiapkan oleh guru. Pada pengenalan bentuk geometri, guru memanfaatkan media yang ada di lingkungan sekitar (benda nyata) seperti jam dinding, papan tulis, meja, buku. Kegiatan pembelajaran geometri menggunakan bentuk klasikal. Pembelajaran klasikal ini lebih menekankan pembelajaran berpusat pada guru, anak-anak masih belum aktif pada proses pembelajaran. Model klasikal merupakan pola pembelajaran dengan rentang waktu yang sama, kegiatan yang dilakukan oleh seluruh anak sama dalam satu kelas. Pembelajaran klasikal menurut Aunurrahman mengungkapkan bahwa model ini lebih menitikberatkan pada peran guru dalam memberikan informasi melalui materi pembelajaran yang akan disajikan (Fitriana, 2022). Motivasi yang dilakukan dapat mengubah yang ada pada diri manusia seperti emosi, kejiwaan, perasaan, sehingga akan bertindak untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan (Sum &

Taran, 2020). Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena motivasi yang dilakukan guru untuk peserta didik, membuat peserta didik akan belajar sungguh-sungguh. Strategi guru untuk meningkatkan motivasi ini dilakukan dengan cara membangkitkan dan mempertahankan perhatian, menciptakan relevansi terhadap isi pembelajaran, menumbuhkan keyakinan pada diri anak dan menumbuhkan rasa puas terhadap pembelajaran. Hal inilah yang dilakukan oleh guru di TK Jatiwangi, yakni guru menumbuhkan rasa keyakinan pada siswa agar dapat berhasil dalam mengerjakan tugasnya. Ketika anak sedang melakukan pengerjaan tugas yang telah diberikannya, guru akan memberikan semangat kepada anak bahwa mereka pasti bisa sehingga anak mendapatkan rasa yakin dan rasa percaya diri untuk dapat menyelesaikan tugasnya. Selanjutnya, memotivasi anak dengan memberikan kesempatan untuk menggunakan pengetahuan atau keterampilan yang dikuasainya dilakukan oleh guru yang ada di TK Jatiwangi. Misalnya, ketika anak mengetahui pengetahuan yang sudah dipelajarinya guru akan memberikan reward atau hadiah seperti stiker bintang dan acungan jempol. Melalui hadiah tersebut, anak akan menjadi lebih semangat untuk bisa menguasai materi pengenalan geometri.

Metode dan Teknik Pembelajaran Pengenalan Geometri

Penggunaan metode pembelajaran ini merupakan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran pengenalan geometri. Metode yang digunakan ini sangat bervariasi. Metode pembelajaran yang pertama digunakan ialah metode bercakap-cakap. Metode ini digunakan agar melatih anak mendengar informasi secara cermat, mencerna yang didengar, dan menyampaikan gagasan (Hidayati, 2020). Metode bernyanyi juga digunakan dalam pengenalan geometri ini. Metode bernyanyi merupakan metode yang sering digunakan oleh guru, karena metode ini dapat memberikan keceriaan pada anak. Metode pemberian tugas ini juga digunakan oleh guru dalam pengenalan geometri. Setelah guru menjelaskan materi pengenalan geometri, guru akan memberikan penugasan. Penugasan ini diberikan pada tiap individu dan bervariasi macamnya. Ada yang penugasan membuat bentuk-bentuk geometri dengan menggunakan batang korek api, ada yang menggambar sesuai dengan bentuk geometri, dan ada yang menggantung bentuk-bentuk geometri kemudian diurutkan sesuai ukuran.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Strategi Pembelajaran Pengenalan Geometri

Guru dalam menerapkan strategi pembelajaran tidak terlepas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi, yaitu karakteristik anak, kompetensi dasar yang diharapkan, bahan ajar, alokasi waktu, sarana dan prasarana belajar, serta kemampuan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran. Pembelajaran pengenalan geometri dapat berkembang dengan baik tidak terlepas dari usaha guru yang melaksanakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak.

Menurut Bahri, hal-hal yang harus dilakukan oleh guru adalah dengan mengenal serta memahami peserta didik dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah dicapai oleh peserta didik, kemampuan peserta didik, kekurangan dan keunggulan peserta didik, hambatan yang sedang dihadapi oleh peserta didik, serta faktor yang mempengaruhinya (Sum & Taran, 2020). Materi pembelajaran yang guru pilih selalu disesuaikan dengan indikator juga turut menjadi salah satu faktor tercapainya dalam proses pembelajaran. Guru akan menentukan media dan metode pembelajaran yang tepat. Sarana dan prasarana juga turut menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Sekolah harus memfasilitasi dengan baik sarana dan prasarana belajar yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana ini menjadi tanggung jawab seluruh pihak yang ada di sekolah. Guru-guru harus memastikan menjaga dan merawat sarana dan prasarana sekolah dengan menyimpannya kembali setelah digunakan, menemani anak saat menggunakan sarana dan prasarana, dirapikan kembali apabila telah digunakan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran pengenalan geometri yang dilakukan oleh guru meliputi perencanaan pembelajaran, strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan. Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru di TK yang ada di kecamatan Jatiwangi, meliputi empat jenis, yakni program tahunan (PROTA), program semester (prosem), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Menentukan materi sesuai dengan kompetensi dasar dan tingkat perkembangan anak. Bentuk kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di 12 TK yang ada di kecamatan Jatiwangi adalah menggunakan klasikal. Guru perlu meningkatkan variasi dalam bentuk kegiatan belajar mengajar.
2. Pada pengenalan geometri anak usia dini adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Guru menggabungkan metode pembelajaran.
3. Pada pelaksanaan strategi pembelajaran geometri anak usia dini dipengaruhi oleh enam faktor. Faktor pertama yakni perkembangan anak mempengaruhi guru untuk menentukan materi dan juga metode pembelajaran. Faktor yang kedua, indikator perkembangan anak akan mempengaruhi guru dalam memilih dan menentukan materi kegiatan pembelajaran. Faktor yang ketiga adalah bahan ajar atau materi yang digunakan oleh guru mempengaruhi guru dalam menentukan media dan metode pembelajaran. Faktor keempat, alokasi waktu yang digunakan pada saat kegiatan pembelajaran. Faktor kelima, prasarana yang ada di sekolah akan mempengaruhi guru dalam menggunakan teknik pembelajaran. Faktor keenam yakni, kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran akan berpengaruh pada pencapaian tujuan pembelajaran yang akan dituju.

Acknowledge

Peneliti ucapkan terima kasih atas dedikasi yang telah diberikan untuk penelitian ini, kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Masnipal, M.Pd., selaku dosen pembimbing I serta Ibu Dewi Mulyanii, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing II.
2. Segenap guru TK di Kecamatan Jatiwangi yang telah meluangkan waktunya dan bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
3. Bapak Enoh, Drs., M.Ag., Ibu Dr. Nan Rahminawati, M.Pd., Bapak H. Eko Surbiantoro, Drs., M.Pd.I., dan Bapak Dr. Masnipal, M.Pd., selaku dosen penguji dalam sidang skripsi.

Daftar Pustaka

- [1] Atmaja, J. R. (2017). *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Geometri Melalui Permainan Dakon pada Anak Usia 4-5 Tahun*. Jurnal Pelita PAUD, 1(2), 1-11.
- [2] Burga, M. A. (2019). *Hakikat Manusia sebagai Makhluk Pedagogik*. Al-Musannif, 1(1), 19-31.
- [3] Dengah, J., Kumaat, J., & Kohoki, F. (2021). *Menigkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Kegiatan Belajar Mengenal Bentuk Geometri Melalui Permainan Dakon Pada Anak Kelompok B TK Gmim Eben Haezer Kakaskasen Tiga*. KIDSPEDIA : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(1), 1-5.
- [4] Dewi, E. Y. (2019). *Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Permainan Balok Anak Usia Dini*. Journal on Early Childhood Education Research (JOECHER), 1(1), 32-45.
- [5] Fitriana, S. (2022). *Implementasi Model Pembelajaran Klasikal dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK PERTIWI 1 Kota Bengkulu Tahun 2022*. Seulanga, 3(2), 1-8.
- [6] Fitriyah, Umari, T., & Puspitasari, E. (2019). *Improving The Ability To Know Shape*

- Geometry Children Ages 3-4 Years Through The Game Box Geometri KB Shoots In Tunas Bangsa Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*. *Generasi Emas Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 116-124.
- [7] Hidayati, I. (2020). *Pengenalan Bentuk Geometri Melalui Penerapan Media Pasir Kinetik untuk Anak Usia 2-3 Tahun di PPT Mawar 01 Ar-Rachman Surabaya*. *MOTORIC (Media of Teaching Oriented and Children)*, 4(1), 100-109.
- [8] Indarwati, A. (2017). *Mengembangkan Kecerdasan Kognitif Anak Melalui Beberapa Metode*. *Psycho Idea*, 15(2), 109-118.
- [9] Junanto, S., & Kusna, N. A. (2018). *Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIPP)*. *Inklusi*, 5(2), 179-194.
- [10] Khadijah, & Amelia, N. (2020). *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- [11] Khomsoh, R., & Gregorius, J. (2013). *Penggunaan Media Puzzle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPGSD)*, 1(2), 1-11.
- [12] Masnipal. (2018). *Menjadi Guru PAUD Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [13] Masrurroh. (2019). *Peningkatan Perkembangan Kognitif Melalui Permainan Balok Geometri Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di PPT Mawar 01 Ar-Rachman Surabaya*. *Jurnal Motoric (Media of Teaching Oriented and Children)*, 3(2), 55-64.
- [14] Nungki Anditiasari, Nuriana Rachmani Dewi. (2021). *Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Anak Usia 11 Tahun di Brebes*. *MATHLINE*, 97-108.
- [15] Nurrita, T. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. 3(1), 171-187.
- [16] Pangastuti, R. (2019). *Media Puzzle untuk Mengenal Bentuk Geometri*. *JECED: Journal of Early Childhood Education Development*, 1(1), 50-60.
- [17] Rachmat, N. A., & Sumiati, T. (2016). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Mencari Harta Karun*. *Metodik Didaktik*, 11(1), 71-82.
- [18] Rachmawati, Y., & Kurniati, E. (2019). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- [19] Rahmawati, N. S. (2017). *Mengembangkan Kemampuan Kognitif Bentuk Geometri Melalui Media Kotak Raba Pada Anak Kelompok A TK Dharma Wanita 1 Darungan Kecamatan Pare*. *Simki-Pedagogia*, 1(12), 1-9.
- [20] Ridwan, T., Hidayat, E., & Abidin, Z. (2020). *Edugames N-Ram untuk Pembelajaran Geometri pada Anak Usia Dini*. *Jurnal TEKNOINFO*, 2, 89-94.
- [21] Sufiati, V., & Afifah, S. N. (2019). *Peran perencanaan pembelajaran untuk performance mengajar guru pendidikan anak usia dini*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 48-53.
- [22] Sum, T. A., & Taran, E. G. (2020). *Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran*. *Jurnal Obsesi*, 4(2), 543-550.
- [23] Widariyati, Syukri, M., & Halida. (2018). *Pengenalan Bentuk Geometri dalam Pembelajaran Melalui Permainan Puzzle pada Anak usia 3-4 Tahun*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(3), 1-12.
- [24] Fatmawati, D. S., & Aziz, H. (2022). *Studi Analisis Pelaksanaan Asesmen terhadap Perkembangan Anak Usia Dini di KB X Pangandaran*. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 1(2), 109–117. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i2.532>
- [25] Kamila Mahabatillah, & Surana, D. (2022). *Meningkatan Keterampilan Proses Sains melalui Metode Pembelajaran Eksperimen*. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 1(2), 118–123. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i2.533>

- [26] Komariah, Z., & Huriah Rachmah. (2022). *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Kontruksi 3 Dimensi dari Barang Bekas Secara Daring di POS PAUD*. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 1(1), 30–37. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i1.507>